

RADIO SIARAN DAN KHALAYAK
(Survei Masyarakat Kota Merauke Terkait Radio PRO 2 FM RRI Merauke)

RADIO PROGRAMS AND AUDIENCE
(Survey to Merauke peoples on Radio PRO 2 FM RRI Merauke)

Rukman Pala

Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika Makassar Jl. Prof. Abdurrahman Basalama II No. 25 Makassar Telp./Fax.+62411-4660084. Rukmanpala@yahoo.co.id
(Naskah diterima September 2014, Diperiksa Mitara Bestari Oktober 2014,
direvisi Oktober 2014, disetujui terbit November 2014)

ABSTRACT

The background of this research is the phenomenon of FM usage by radio industries in Indonesia. This research focuses on Radio PRO 2 FM RRI in Merauke. This one triesto focus on audience in Merauke district, that is Karang Indah village. The radio phenomenon is content of Radio programs in PRO 2 FM RRI in Merauke. The relationship with audience is about motivation and aspiration variables. By non-probability-sampling survey, this one shows that most of audiences are eager to listen to program of Pro 2 FM RRI in Merauke. But, respondents have a great aspiration to listen to Radio Pro 2 FM RRI. In the elaboration, it shows that those two variables are assumed to have a relationship. Statistically, the alpa value is 0,05.

Key words : Radio Program,; Audiences; Format; interest; Aspiration.

ABSTRAK

Dilatar belakang fenomena penggunaan saluran FM oleh industri radio siaran di Indonesia, penelitian ini difokuskan pada fenomena praktik Radio PRO 2 FM RRI Merauke. Dalam pemfokusan tersebut, penelitian ini mencoba mengaitkannya dengan khalayak di salah satu kelurahan di distrik Merauke, yaitu Kelurahan Karang Indah. Fenomena radio yang jadi fokus studi yaitu menyangkut program isi siaran Radio PRO 2 FM RRI Merauke. Keterkaitannya dengan khalayak terbatas menyangkut fenomena variabel minat dengar dan variabel aspirasi. Melalui metode survey non probability sampling, temuan menunjukkan bahwa sebagian besar responden berminat dengar kecil terhadap siaran Pro 2 FM RRI Merauke. Namun responden itu banyak yang *beraspirasi besar* terhadap Radio Pro 2 FM RRI. Hasil elaborasi mengenai variabel *minat dengar* dengan *variabel aspirasi* yang diasumsikan ada keterkaitannya, secara statistik memang terdapat signifikansi pada alpa 0,05.

Kata-kata kunci : Radio siaran ; khalayak; format; minat ; aspirasi.

PENDAHULUAN

Radio siaran (*broadcast*) merupakan salah satu bentuk media massa konvensional yang hingga kini masih tetap eksis di tengah pertumbuhan dan perkembangan media inkonvensional (media konvergen). Sebagai salah satu bentuk media konvensional, radio siaran tersebut beroperasi melalui dua penggunaan spektrum frekuensi radio, yaitu frekuensi AM dan FM.

Salah satu frekuensi yang disebut FM (frekuensi modulasi) itu sendiri, ditemukan oleh Edward Howard Armstrong pada tahun 1930-an dan kemunculannya di tengah-tengah masyarakat pada awal 1960-an. Keunggulan frekuensi FM dibandingkan dengan frekuensi AM yaitu kualitas suaranya lebih bagus, jernih dan bebas dari gangguan siaran (*static*) (Morissan 2008, 220).

Di Indonesia sendiri, secara historis penggunaan spektrum frekuensi radio FM oleh pebisnis Industri penyiaran diketahui mulai pada awal-awal tahun 1980-an. Diantaranya diadopsi oleh pihak manajemen Suara Irama Indah FM Stereo, Bahana FM, Ramaco FM. Penggunaan ini terus tumbuh dan berkembang di Indonesia hingga kini. Berdasarkan data statistik hingga semester 2 tahun 2013, Pengguna Frekuensi FM tertinggi : yaitu di Provinsi Jawa Tengah (231 pengguna); Provinsi Jawa Barat 207, Provinsi Jawa Timur 171. Sementara untuk yang di luar pulau Jawa, pengguna tertinggi yaitu Provinsi Sumut (108). Sedang pengguna frekuensi FM yang terendah yaitu Provinsi Sumbar/Sulbar (masing 1 pengguna) dan Papua Barat (14 pengguna). (Data Statistik Direktorat Jenderal Sumber Daya dan Perangkat Pos dan Informatika, Kementerian Komunikasi dan Informatika 2013, 136).

Penggunaan (*utility*) spektrum frekuensi radio FM di lingkungan pelaku industri penyiaran radio itu, di sisi lain tentu memiliki akses positif bagi masyarakat. Akses positif itu berupa penerimaan (penggunaan) massifikasi beragam hal melalui siaran radio yang beroperasi lewat frekuensi FM. Dengan mengacu pada data statistik sebelumnya, maka dalam hubungannya dengan luas wilayah, data statistik penduduk pengguna jalur frekuensi FM di seluruh provinsi Indonesia, rata-rata Nilai Indeks FPL-nya yaitu sebesar 22,41. Artinya, terdapat 22,41 pengguna untuk setiap 10.000 km² luas wilayah provinsi. Nilai FPL tersebut mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 19,5 (2012). Dalam kaitan ini, diketahui pula bahwa Indeks FPL frekuensi FM di Papua Barat termasuk di bawah rata-rata dan sangat rendah. Dalam pengertian lain, di Papua Barat itu, untuk per 10.000.000 km²-nya, jumlah pendengar radio FM itu tidak mencapai 22,41 pendengar. (Data Statistik Direktorat Jenderal Sumber Daya dan Perangkat Pos dan Informatika, Kementerian Komunikasi dan Informatika RI 2013, 136).

Dalam kaitan pengguna frekuensi FM dengan jumlah penduduk, maka data statistik menunjukkan bahwa Indeks FPP untuk pengguna FM di seluruh provinsi di Indonesia adalah sebesar 9,4. Artinya terdapat 9,4 pengguna untuk tiap 1000.000 penduduk provinsi. Nilai ini mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya bernilai 8. Jadi penduduk pengguna radio berfrekuensi FM di setiap provinsi di Indonesia mengalami kenaikan sebesar 1,4 untuk setiap 1000.000 penduduk provinsi. Namun demikian, provinsi yang indeksnya di atas rata-rata baru beberapa saja. Di Sumatera : Provinsi NAD; Bengkulu; Kepri dan Babel. Di Pulau Jawa, di Provinsi DI Yogyakarta; Di Pulau Sulawesi, yaitu di Provinsi Sulut dan Gorontalo. Pulau Kalimantan, semua provinsinya ber- FPP di atas rata-rata terkecuali di Provinsi Kalbar. Sementara Di Papua, indeks FPP – nya yang di atas rata-rata tampak hanya terjadi di Provinsi Papua Barat. Itu berarti di provinsi ini jumlah pendengar radio FM mencapai 9,4 orang untuk setiap 1000.000 penduduknya. (Data Statistik Direktorat Jenderal Sumber Daya dan Perangkat Pos dan Informatika, Kementerian Komunikasi dan Informatika RI 2013, 136).

Akses penduduk terhadap radio FM sendiri, seperti di Kota Merauke Papua Barat, diantaranya dimungkinkan karena kehadiran Radio PRO 2 fm RRI Merauke yang beroperasi melalui jalur frekuensi FM 96.80 MHz. Berdasarkan masukan dari hasil observasi awal beberapa waktu lalu mengindikasikan bahwa sejumlah anggota masyarakat di Kecamatan Kota Merauke relatif akrab dengan siaran Radio PRO 2 RRI Merauke. Siaran yang kerap mereka dengar diantaranya menyangkut berita/informasi; hiburan dan siaran budaya. Namun mereka juga berindikasi mengaspirasikan adanya siaran yang berbahasa lokal dalam siaran radio dimaksud.

Menurut teori psikologi kognitif, eksistensi Radio PRO 2 FM RRI Merauke yang beroperasi melalui jalur frekuensi FM 96.80 MHz merupakan salah satu stimuli yang melingkupi organisme. Organisme yang berarti bisa berupa individu manusia itu senantiasa bisa memberikan response tertentu terhadap stimuli tadi. Jika ini dikaitkan dengan fenomena eksistensi Radio PRO 2 RRI Merauke dengan reaksi anggota masyarakat sebelumnya, maka itu berarti memperlihatkan adanya respon anggota masyarakat terhadap eksistensi Radio PRO 2 RRI Merauke. Respon itu tampak berindikasi dengan fenomena minat dan aspirasi anggota masyarakat terhadap siaran Radio PRO 2 RRI Merauke.

Berdasarkan latarbelakang menyangkut fenomena radio FM dan dalam keterkaitannya dengan fenomena penggunaan Radio PRO 2 FM RRI Merauke sebelumnya, penelitian ini bermaksud untuk mendalaminya lebih jauh. Pendalaman itu difokuskan pada dua hal, pertama menyangkut konten siaran Radio PRO 2 RRI Merauke dan kedua menyangkut respons anggota masyarakat terhadap isi siaran itu sendiri. Guna kepentingan dimaksud, masalah penelitiannya dirumuskan menjadi sbb. : 1) Bagaimanakah Program Siaran Program II RRI Merauke?; 2) Bagaimana Minat dengar masyarakat terhadap isi siaran Program II RRI Merauke ? 3) Apakah aspirasi masyarakat terhadap isi siaran Program II RRI Merauke ? Dengan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai praktek penggunaan spektrum frekuensi radio FM baik pada level instansi pemerintah maupun dalam level masyarakat sebagai pengguna isi siaran radio FM. Penelitian juga mencoba mengelaborasi variabel minat dan variabel aspirasi terkait pemanfaatan isi siaran radio PRO 2 FM RRI Merauke.

PEMBAHASAN

Konsep-Konsep Teoritik

1. Program Siaran Radio

Setiap program radio harus mengacu pada pilihan format siaran tertentu seiring banyaknya stasiun penyiaran dan makin tersegmennya audien. Format siaran diwujudkan dalam bentuk prinsip-prinsip dasar tentang apa, untuk siapa dan bagaimana proses pengolahan suatu siaran hingga dapat diterima audiens. Ruang lingkup format siaran tidak saja menentukan bagaimana mengelola program siaran tetapi juga bagaimana memasarkan program siaran itu. (Morissan, 2008: 220, Jakarta, Kencana).

Tujuan penentuan format siaran adalah untuk memenuhi sasaran khalayak secara spesifik dan untuk kesiapan berkompetisi dengan media lainnya di suatu lokasi siaran. Format siaran lahir dan berkembang seiring dengan tuntutan spesialisasi siaran akibat maraknya pendirian stasiun radio. Format siaran itu dapat ditentukan dari berbagai aspek, misalnya aspek demografis khalayak seperti kelompok umur, jenis kelamin, profesi, hingga geografi. Dari pembagian tersebut maka muncullah stasiun penyiaran berdasarkan kelompok tersebut. Untuk di kota besar seperti di Jakarta, fenomena dimaksud memang sudah lama muncul ke permukaan (Morissan 2008, 221). Radio Delta FM misalnya, kemunculannya mewakili kelompok *Xers* dan *veteran*. Prambors FM mewakili kelompok anak-anak muda; Ramaco mewakili kelompok eksekutif, Muara FM mewakili kelompok masyarakat *grassroot*.

Menurut Morissan (2008, 221) dalam sejarah perkembangan radio terdapat lebih dari 100 format siaran. Sedikitnya terdapat 10 format siaran yang populer, tertua dan melahirkan turunan (deviasi) format siaran selanjutnya. Peringkat format ini saling berfluktuasi seiring semakin maraknya bisnis penyiaran radio.

Menurut Michael C. Keith (dalam Morisson 2008, 221), ada empat format siaran utama yang populer di dunia yaitu : format *Adult Contemporary (AC)*; *Contemporary Hit Radio*; *All News/All Talks*.

Format *Adult Contemporary (AC)* yaitu format yang diarahkan untuk kaum muda dan dewasa dengan rentang umur sangat luas antara 25-50 tahun; berdaya beli tinggi; menyiarkan musik pop masa kini; *softrock* dan balada; Menyiarkan berita olah raga, ekonomi, politik. Format ini berkembang pula ke dalam format lain seperti *middle of the road*; album *oriental rock* dan *easy listening*. *Contemporary Hit Radio* yaitu format yang diperuntukkan kepada kaum ABG dan muda belia berumur 12-20 tahun. Format paling populer yang berisi lagu-lagu Top 40/Top 30 dan tips praktis. Sebelum menjadi CHR awalnya disebut Top 40 Radio. CHR merupakan radio yang sering memutar 30 rekaman terkini, bukan album lama, tidak memutar ulang sebuah lagu yang sama secara berdekatan, perpindahan antarlagu sangat cepat. Sementara *All News/All Talks*, maka format ini lebih dahulu hadir pada tahun 1960 di Los Angeles dengan konsep siaran *talk show* interaktif mengupas isu-isu lokal. *All News* hadir kemudian tahun 1964 dimotori Gordon McLendon di Chicago dengan konsep berita bulletin 20 menit berisi berita lokal, regional dan dunia. Sasaran radio ini kaum muda dan dewasa berumur 25-50 tahun, berdaya beli tinggi. Berita dan bincang ekonomi politik menjadi primadona (dalam Morisson 2008, 222).

Sementara itu menurut Pringle Starr Mc Cavitt (1991) (dalam Morisson 2008, 223-224), seluruh format stasiun radio itu dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu format musik; format informasi dan format khusus (*specialty*). Format musik yaitu format yang paling umum digunakan digunakan oleh hampir seluruh stasiun radio komersial. Format informasi terbagi menjadi dua bagian, yaitu dominasi berita (*all news*) dan dominasi perbincangan (*all talk* atau *talk news*). Format ketiga (*specialty*) yaitu kombinasi dari dua format yang pertama yang dinamakan dengan *news talk* atau *talk news*. Format *all news* misalnya terdiri dari (berita lokal, regional, nasional dan internasional), laporan feature, analisis, komentar, dan editorial. Target khalayak sasarnya yaitu pendengar berusia 25-54 tahun dengan tingkat pendidikan yang baik. Sementara format khusus (*specialty*) adalah format yang dikhususkan untuk *audience* berdasarkan etnis dan agama.

2. Minat Dengar

Konsep minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. (Depdikbud1988, 583). Dalam Kamus Inggris Indonesia diketahui bahwa minat atau perhatian adalah terjemahan dari *interest*(Echols dan Shadily1987,

327). Sementara dalam istilah psikologi, minat diartikan sebagai perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan (Husaini dan Noor1978, 91).

Dari pengertian di atas dapat penulis pahami bahwa minat dan perhatian itu sebenarnya merupakan dua kata yang relatif sama. Namun, bila pemahaman ini ditinjau dari pengertian-pengertian lainnya, terlihat adanya perbedaan di antara kedua konsep tersebut. Perbedaan itu terletak pada proses pemunculannya. Misalnya antara pengertian yang dikemukakan oleh Kertapati dan Gazali.

Menurut Kertapati, untuk menumbuhkan minat pada seseorang terhadap suatu pesan, maka terlebih dulu harus dibangkitkan perhatiannya (Lihat Kertapati 1984, 84). Sementara Gazali (1980, 120) mengatakan, minat muncul lebih dulu terhadap sesuatu obyek, baru kemudian muncul perhatian. Mirip dan lebih lengkap dari Gazali, Crow & Crow (1981, 32) mengatakan, minat adalah kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada seseorang, sesuatu atau aktifitas-aktifitas tertentu. Kekuatan pendorong mana, oleh Handoko (1995) diartikannya sebagai motif.

Dalam penelitian ini, penulis tidak bermaksud untuk membahas lebih jauh mengenai perbedaan tersebut. Akan tetapi, penulis akan lebih fokus pada soal adanya kesamaan antara minat dan perhatian, sebagaimana dipaparkan sebelumnya. Dengan demikian, yang dimaksud dengan *minat dalam penelitian ini adalah perhatian, yakni minat/perhatian dengar anggota masyarakat Merauke Papua Barat terhadap isi siaran* Programa II RRI Merauke.

Mengenai perhatian sendiri, oleh Gazali (1980, 117) diartikan sebagai keaktifan jiwa yang dipertinggi, semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda atau hal). Sementara Andersen berpendapat, perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah (dalam Rakhmat1989, 58).

Menurut penulis, dua definisi di atas relatif memiliki pengertian serupa, namun dengan redaksi yang berbeda. Dari sini, maka penulis mengartikan perhatian sebagai suatu peningkatan proses kejiwaan seseorang yang ditujukan terhadap sesuatu obyek. Dihubungkan dengan studi ini, maka *perhatian adalah peningkatan proses kejiwaan anggota masyarakat Merauke terhadap isi siaran* Programa II RRI Merauke.

Terdapat banyak faktor yang menentukan perhatian terhadap obyek. Rakhmat (1989, 58) membaginya menjadi dua bagian yakni faktor eksternal penarik perhatian dan faktor internal penarik perhatian.

Faktor eksternal terdiri dari intensitas stimuli, kebaruan dan perulangan. Intensitas stimuli berarti kemenonjolan yang dimiliki oleh suatu stimuli dibanding dengan stimuli lainnya. Kebaruan berarti sesuatu yang belum pernah ada, eksklusif, atau luar biasa. Sedang perulangan berarti sesuatu yang disajikan berulang-ulang.

Dengan pengertian di atas, penulis memahami bahwa perhatian seseorang antara lain ditentukan oleh faktor luar dirinya berupa eksistensi obyek perhatian. Berdasarkan pemahaman ini penulis berpendapat bahwa perhatian *anggota masyarakat Merauke terhadap isi siaran* Programa II RRI Merauke juga akan tergantung pada *eksistensi isi siaran tersebut menyangkut bagaimana soal kualitas kemenonjolan yang dimilikinya, bagaimana kualitas eksklusifitasnya dan bagaimana soal kualitas perulangan prestasi inovasi informasi yang dikandungnya*.

Sementara mengenai faktor internal penarik perhatian, diketahui antara lain ditentukan oleh motif, sikap, kebiasaan, kemauan, kepentingan dan kepercayaan. (Andersendalam Rakhmat 1989, 61). Berdasarkan ini, maka penulis berkesimpulan bahwa minat dengar anggota masyarakat antara lain ditentukan oleh bagaimana motif, sikap, kebiasaan, kemauan, kepentingan dan kepercayaannya terhadap isi siaran radio. Namun, untuk kepentingan penelitian ini, faktor internal yang menentukan perhatian/minat ini penulis batasi pada faktor motif, sikap, kebiasaan, kepentingan dan kepercayaan saja. Hal ini mengacu pada pendapat Andersen (dalam Rakhmat 1989, 61) bahwa kita menaruh perhatian kepada hal-hal tertentu sesuai dengan kepercayaan, sikap, kebiasaan, dan kepentingan kita.

Menurut Rakhmat (1989, 45), sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berfikir dengan cara-cara tertentu terhadap obyek sikap. Kebiasaan sebagai reaksi khas yang diulangi seseorang berkali-kali. (Rakhmat1989, 49). Sementara Motif adalah suatu alasan/dorongan yang

menyebabkan seseorang berbuat sesuatu/melakukan tindakan/bersikap tertentu (Handoko 1995, 9).

Motif ada dua jenis, motif primer dan sekunder. Motif primer yakni motif utama berupa motif biologis seperti motif ingin makan, dan lain-lain. Motif sekunder merupakan motif kedua yang merupakan pendukung kehidupan individu yang disebut juga sebagai motif sosiogenis. Ada enam jenis dalam motif sosiogenis, satu di antaranya motif ingin tahu, yakni suatu motif yang menjadi pendorong pada individu untuk berusaha memahami dan memperoleh arti dari dunianya (lihat Rakhmat1989, 43).

Rakhmat (1989, 48) yang mengutip pendapat Hohler mengatakan, bahwa kepercayaan adalah keyakinan bahwa sesuatu itu benar atau salah atas dasar bukti, sugesti otoritas, pengalaman atau intuisi. Karenanya Rakhmat menyimpulkan, kepercayaan dapat bersifat rasional atau irasional.

Ahli psikologi sosial Milton Rokeach, berdasarkan temuan penelitiannya pada khalayak, membagi kepercayaan itu menjadi lima tingkatan. Terdiri dari: 1) *Primitive beliefs (unanimous consensus)* ;2) *Primitive beliefs (zero consensus)*; 3) *Authority beliefs* 4)*Derived beliefs* 5) *Inconsequential beliefs* (Rokeach, dalam Larson 1986, 45).

Satu dari level kepercayaan yang disebut *derived beliefs* tadi, dijelaskan Rokeach, *these we develop from our interchanges with sources we trust, but in a secondhand fashion instead of directly. Examples might be beliefs we develop from books, news report, or person whose credibility is high (editors, political leaders, or perhaps religious leaders). These are easier to change than any of the deeper beliefs* (Rokeach dalam Larson1986, 46).Tingkatan kepercayaan sebagaimana dijelaskan Rokeach tersebut, dalam penelitian ini akan penulis gunakan sebagai salah satu indikator penentu perhatian atau minat *anggota masyarakat* Merauke yang bersifat internal.

3. Aspirasi

Aspirasi merupakan salah satu gejala kejiwaan manusia yang banyak mendapat perhatian ilmu psikologi. Beberapa diantaranya yang memberikan definisi terhadap konsep aspirasi tersebut, diartikan sebagai “harapan dan tujuan untuk keberhasilan pada masa yang akan datang”.(<http://bahasa.cs.ui.ac.id/kbbi>). Dalam pengertian lain, aspirasi diartikan dengan “harapandantujuanuntukkeberhasilan padamasa yang akandatang”.(<http://kbbi.web.id>).

Mengacu pada pengertian aspirasi di atas, maka dikaitkan dengan fenomena pendengar Radio PRO 2 RRI Merauke sebelumnya, aspirasi mereka di sini bisa berarti sesuatu yang menjadi harapan mereka terhadap Radio PRO 2 RRI MERAUKE agar diwujudkan di masa-masa mendatang demi keberhasilan siaran Radio PRO 2 RRI Merauke itu sendiri. Salah satu diantaranya yang perlu diwujudkan itu, sebagaimana terindikasi di gejala-gejala awal yaitu menyangkut “siaran PRO 2 RRI Merauke” yang disajikan dengan bahasa lokal.

Definisi Konsep dan Operasional :

1. **Definisi Konsep** : -**Program Siaran Radio** adalah isi siaran Radio PRO 2 FM 96.80 MHz RRI Merauke yang akan dilihat dari komposisi menurut Pringle Starr Mc Cavitt yang terdiri dari *format musik; format informasi dan format khusus (specialty)*. ; -**Minat Dengar** ; Perhatian responden terhadap isi siaran Pro 2 RRI Merauke yang dilihat dari aktifitas mentalnya dalam kaitan isi siaran yang dilihat dari dua faktor, faktor internal dan eksternal. ; -**Aspirasi** :Sesuatu yang menjadi harapan mereka terhadap Radio PRO 2 RRI Meraukeagar diwujudkan di masa-masa mendatang menyangkut jumlah jam siaran dan penggunaan bahasa lokal.

2. **Defisini Operasional** : Definisi operasional menyangkut ketiga konsep tadi dijabarkan ke dalam tabel definisi operasioal berikut :

Defisini Operasional

Variabel	Variabel Minor	Indikator	Atribut	Level
MINAT DENGAR	Perhatian responden terhadap isi siaran PRO 2 RRI Meraukedilihat dari aktifitas mentalnya dalam kaitan isi siaran berita yang dilihat dari 2 faktor (internal/eksternal)	Jika pendapat responden bernilai dalam interval 25,33 – 38,00 atas jawaban pertanyaan mengenai daya tarik isi siaran berita PRO 2 RRI Meraukedari segi emosional dan rasional	A. Besar	Ordinal
	a. Eksternal (Eksistensi isi berita), berupa kadar persetujuan responden	Jika pendapat responden bernilai dalam interval 12,67 – 25,32 atas	B. Sedang	

Variabel	Variabel Minor	Indikator	Atribut	Level
	atas pertanyaan tentang gambaran reaksi sikapnya terhadap kadar kebaruan, kemenonjolan dan kekerapan pemunculan hal eksklusifitas pada isi berita PRO 2 RRI Merauke	jawaban pertanyaan mengenai daya tarik isi siaran berita PRO 2 RRI Merauke dari segi emosional dan rasional		
	b. Internal (Psikis), berupa apa motif dan sikap, kebiasaan, kepercayaan dan kepentingan responden terhadap isi berita PRO 2 RRI Merauke	Jika pendapat responden bernilai dalam interval 0,00 – 12,66 atas jawaban pertanyaan mengenai daya tarik isi siaran PRO 2 RRI Merauke dari segi emosional dan rasional	C. Kecil	
ASPIRASI	-Sesuatu yang menjadi harapan mereka terhadap Radio PRO 2 RRI Merauke agar diwujudkan di masa-masa mendatang menyangkut jumlah jam siaran dan penggunaan bahasa lokal.	- Jika pendapat responden bernilai antara 21 – 30 atas jawaban pertanyaan mengenai perlu tidaknya penambahan jumlah jam siaran dan penggunaan bahasa lokal menurut jenis siaran dalam setiap go-longan siaran. (15 jenis siaran dari 5 golongan siaran).	A. Besar	Ordinal
	a. Menyangkut harapan responden mengenai jumlah jam penyiaran menurut golongannya.	- Jika pendapat responden bernilai antara 11 – 20 atas jawaban pertanyaan mengenai perlu tidaknya penambahan jumlah jam siaran menurut jenis siaran dan penggunaan bahasa lokal menurut jenis siaran dalam setiap golongan siaran. (15 jenis siaran dari 5 golongan siaran).	B. Sedang	
	b. Menyangkut harapan terhadap Golongan siaran yang memerlukan bahasa Daerah	- Jika pendapat responden bernilai antara 0 – 10 atas jawaban pertanyaan mengenai perlu tidaknya penambahan jumlah jam siaran dan penggunaan bahasa lokal menurut jenis siaran dalam setiap go-longan siaran. (15 jenis siaran dari 5 golongan siaran).	C. Kecil	

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Distrik Merauke

Kabupaten Merauke merupakan salah satu dari 29 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Papua dan terletak dibagian selatan dan memiliki wilayah terluas di antara kabupaten/kota di Provinsi Papua.

Secara geografis, Kabupaten Merauke yang didiami suku *Marind Anim* ini terletak dibagian selatan yang memiliki wilayah terluas di antara kabupaten/kota di Provinsi Papua. Koordinat Kabupaten Merauke ini berada antara 137° - 141° BT dan 5° 00' 9 00' LS.

Dengan luas 45.071 km², sebagian besar wilayah kabupaten Merauke merupakan dataran rendah dan berawa. Luas areal rawa 1.425.000 ha dan dataran tinggi di beberapa kecamatan bagian utara Merauke. Karakteristik kabupaten Merauke yang sebagian besar wilayahnya merupakan dataran rendah dan berawa, merupakan areal yang baik untuk pengembangan pertanian dan perikanan darat. Di samping itu kabupaten Merauke juga dikelilingi laut yang terletak di sebelah selatan dan barat kabupaten ini.

Secara geografis kabupaten ini merupakan kabupaten yang wilayah darat dan lautnya berbatasan langsung dengan Negara tetangga yaitu Papua New Guinea dan Australia. Kabupaten Merauke terletak paling timur wilayah nusantara dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara dengan Kabupaten Boven Digoel dan Kabupaten Mappi.
- Sebelah Timur dengan Negara Papua New Guinea.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Arafura.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Laut Arafura.

Kabupaten Merauke terdiri atas 20 Distrik yaitu Distrik Merauke, Distrik Naukenjerai, Distrik Semangga, Distrik Tanah Miring, Distrik Jagebob, Distrik Sota, Distrik Muting, Distrik Elikobel, Distrik Ulilin, Distrik Kurik, Distrik Animha, Distrik Malind, Distrik Okaba, Distrik Kaptel, Distrik Ngguti, Distrik Tubang, Distrik Kimaam, Distrik Ilwayab, Distrik Tabonji, dan Distrik Waan.

Sebelum pemekaran Kabupaten Merauke memiliki luas wilayah 119.749 Km² (29% dari luas wilayah Provinsi Papua). Setelah pemekaran Kabupaten Merauke saat ini memiliki luas wilayah 46.791,63 Km² membawahi 20 Distrik, 8 Kelurahan dan 160 Kampung.

Jumlah penduduk Kabupaten Merauke per tanggal 31 Desember 2012, menurut pendataan dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil berjumlah 246.852 Jiwa. Dari jumlah tersebut, Penduduk laki-laki mencapai 130.514 Jiwa dan perempuan mencapai 116.338 Jiwa. Jumlah Kepala Keluarga tercatat sebanyak 60.406 KK.

Di Kabupaten Merauke sendiri terdapat dua puluh (20) distrik. Distrik Merauke merupakan salah satu diantaranya. Sebagai salah satu distrik, distrik ini memiliki sepuluh kelurahan yang terdiri dari Kelurahan Rimba Jaya, Wasur, Kelapa Lima, Maro, Karang Indah, Sampkai, Bambu Pemali, Mandala, Nasem, dan Seringgu Jaya (www.organisasi.com). Jumlah penduduknya mencapai 115.359 dari 27.209 kepala keluarga (KK). Mereka ini terdiri dari 60.869 kaum lelaki dan 54.490 kaum perempuan. Penelitian ini sendiri mengambil lokasi di salah satu kelurahan di distrik Merauke, yaitu Kelurahan Karang Indah.

B. Hasil Penelitian

1. Program Siaran Radio PRO 2 FM RRI MERAUKE

Program siaran radio Oro 2 FM RRI Merauke memiliki lima golongan siaran radio. Kelima golongan itu mencakup golongan Berita/Informasi, Hiburan, Kebudayaan, Pendidikan dan Iklan/Acara Penunjang. Terkait dengan rencana dan realisasi golongan isi siaran tersebut, tampak pada tabel berikut. Selanjutnya, golongan isi siaran ini, dalam realisasinya dijabarkan kembali ke dalam bentuk-bentuk jenis siaran. Jenis siaran dimaksud, maka pada golongan siaran "Berita/Informasi", mencakup jenis siaran Warta berita; Masalah Aktual; dan Informasi. Pada golongan siaran "HIBURAN", terdiri dari Non Musik; Musik; Campuran Musik & Non Musik. Pada jenis "Siaran Kebudayaan", meliputi : Apresiasi seni dan Apresiasi Budaya. Pada kelompok siaran "PENDIDIKAN", mencakup : Pend. Sekolah; Pend. Luar Sekolah; Pend. Khusus; Pend. Umum dan Siaran Agama. Terakhir adalah kelompok Iklan & Acara Penunjang, isinya adalah Iklan dan Acara Penunjang.

Tabel 1
Golongan Isi Siaran Radio PRO 2 FM RRI MERAUKE

NO	GOLONGAN SIARAN	RENCANA			REALISASI		
		Jam	Me nit	%	Jam	Me nit	%
I.	Berita/Informasi	170	30	30	199	55	35
II.	H i b u r a n	229	-	40	175	21	31
III.	Kebudayaan	56	30	10	23	52	04
IV.	Pendidikan	57	30	10	116	32	20
V	Iklan/Acara Penunjang	56	30	10	54	20	10
	JUMLAH	570	-	100	570	-	100

Berdasarkan data April 2014, antara rencana dan realisasi dari jenis-jenis siaran tadi, tampaknya cenderung kurang sesuai dalam pelaksanaannya. Pada jenis siaran “Berita/Informasi”, direncanakan 30 % dari total jam siaran, dalam realitanya menjadi 35 %. Pada jenis “Hiburan”, direncanakan 40 % dari pagu waktunya, dalam realisasinya menjadi kurang, yaitu 31 %. Pada jenis siaran “hiburan”, rencananya 10 % turun menjadi 04 %.

Kenaikan dalam realisasi rencana tampaknya terjadi pada jenis siaran “Pendidikan”, dimana rencananya semula sebanyak 10 % tapi dalam pelaksanaannya menjadi 20 %. Kesesuaian antara rencana dan realisasinya tampaknya hanya terjadi pada golongan siaran “Iklan/Acara Penunjang, di mana rencananya hanya 10 % dan dalam pelaksanaannya juga 10 %.

Menyangkut pelaksanaan realisasi dari rencana penyiaran sebelumnya, berdasarkan data resmi Radio Pro 2 FM per edisi siaran Kamis 19 Juni 2014, penyiaran semua jenis siaran tadi dilakukan berdasarkan empat segmen waktu siaran. Segmen waktu pertama dilakukan antara pukul 05.00-10.00. Segmen kedua, yaitu antara 10.00-15.00. Segmen ketiga yaitu antara pkl. 15.00- 20.00 dan segmen waktu keempat disajikan antara pukul 20.00- 24.00.

Menurut Pringle Starr Mc Cavitt (1991) (dalam Morisson, 2008 : 223-224), seluruh format stasiun radio itu dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu format musik; format informasi dan format khusus (*specialty*).

Format musik yaitu format yang paling umum digunakan digunakan oleh hampir seluruh stasiun radio komersial. Format informasi terbagi menjadi dua bagian, yaitu dominasi berita (*all news*) dan dominasi perbincangan (*all talk* atau *talk news*). Format ketiga (*specialty*) yaitu kombinasi dari dua format yang pertama yang dinamakan dengan *news talk* atau *talk news*. Format *all news* misalnya terdiri dari (berita lokal, regional , nasional dan internasional), laporan feature, analisis, komentar, dan editorial. Sementara format khusus (*specialty*) adalah format yang dikhususkan untuk *audience* berdasarkan etnis dan agama.

Mengacu pada pendapat Mc Cavitt sebelumnya, maka jika dikaitkan dengan ragam isi siaran yang ada pada radio Pro 2 FM RRI sebelumnya, maka ragam acara itu dapat diidentifikasi dalam versi Mc Cavitt. Hasil pengidentifikasian itu sendiri disajikan dalam tabel berikut. Dari tabel dimaksud diketahui bahwa total waktu siaran Pro 2 FM RRI yang berdurasi total selama 33200 menit, 23560 menit (70,96 %) diantaranya diperuntukkan pada jenis siaran dalam format Mc Cavitt. Sementara selebihnya selama 9640 (29,03%) menit lagi digunakan untuk isi penyiaran yang bukan dalam format Mc Cavitt. Dengan demikian, ada kecenderungan bahwa program isi siaran radio Pro 2 FM RRI Merauke itu masih cenderung ideal menurut ukuran Mc Cavitt. Ketidaksesuaian dalam standard isi siaran itu, dalam praktek penyiaran Pro 2 FM RRI tampaknya masih terjadi hanya dalam durasi sekitar 30 % saja dari total jam siaran mereka.

Selanjutnya, menyangkut distribusi waktu penyiaran dalam format Mc Cavitt itu sendiri tampaknya cenderung bervariasi. Namun demikian, program isi siaran dalam format informasi terlihat paling banyak waktunya, yaitu 11995 menit (36,13%). Dari jumlah ini, maka format informasi bertipe dominasi perbincangan (6913 menit =57,63 %) lebih banyak dibandingkan dengan tipe dominasi berita (5082 menit = 42,37 %). Sementara isi siaran dalam format *Specialty* menempati porsi kedua dalam hal durasi penyiarannya. Format ini sendiri dalam prakteknya tampak mencapai 25,37% dari total waktu jam siaran Pro 2 FM RRI. Sementara format musik mendapat durasi paling kecil dalam praktek penyiaran radio Pro 2 FM RRI, yaitu selama 3141 menit jam siaran (9,46%).

Tabel 2
Format Program Siaran Radio PRO 2 FM 96.80 MHz RRI MERAUKE
(Dalam menit)

Format Program Siaran Radio PRO 2 FM RRI MERAUKE						Kategori Mc Cavitt					
GOLONGAN SIARAN :	Jenis Siaran					Format musik	Format informasi		Specia lty	Jml Total Jam Siaran	
	Ap resi asi sen i	Apr esi asi Bud a-ya	Mix Mu sik & Non mus ik	Format non musik	a) Iklan b) Acara Penunjang		domi nasi berita	domina si perbin- cangan			
					a						b
1) SIARAN BERITA/INFOR MASI							5082 42,37 %	6913 57,63 %		11.995 100 %	
2) SIARAN HIBURAN			0	7380 78,14 %			3141 29,85 %			10521 100 %	
3) SIARAN KEBUDAYAAN:									1432 100 %	1432 100 %	
a. SIARAN PENDIDIKAN;									6992 100 %	6992 100 %	
b. IKLAN & ACAR APENUNJANG					3035 93,09	225 6,9 0%				3260 100 %	
Jumlah				7380 22,23 %	2035 (6,13 %)	225 (0, 68 %)	3141 (9,46%)	5082 15,30 %	6913 20,83%	8424 (25,37 %)	33200 100,00 %

2. Karakteristik Responden

Dari temuan penelitian menunjukkan bahwa responden penelitian ini bagian terbesarnya (57%) terdiri dari kaum perempuan. Sebagian lagi dalam jumlah yang cukup berarti (43%) yaitu berasal dari kalangan responden laki-laki.

Mereka itu, dari segi usia kebanyakan (50.0%) berasal dari kelompok usia Millennial (Tahun lahir > 1982). Cukup banyak juga diantaranya yang berasal dari kelompok Xers (Tahun lahir 1965-1982). Ada juga kelompok *Baby Boomers* (Tahun lahir 1946 - 1964) dalam jumlah yang relatif kecil yaitu 11.0%. Sementara kelompok Veteran (Tahun lahir < 1946) dapat dikatakan hampir tidak dijumpai (1%) dalam riset ini. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa responden penelitian ini secara relatif cenderung dapat diasumsikan berasal dari kelompok usia yang relatif akrab dengan dunia ICT.

Kemudian, dari segi pendidikan yang berhasil mereka tamatkan, tampak bahwa mereka itu sebagian besarnya (55.0%) berasal dari tamatan SLTA. Ada juga yang berhasil menamatkan pendidikannya pada tingkat sarjana di mana jumlahnya mencapai 18.0%. Sementara yang menamatkan pendidikannya sampai pada tingkat SD SLTP dan diploma proporsinya berkisar 4-14 %.

Dari segi jenis pekerjaan, responden yang sebagian besarnya beragama kristen itu, tampak tidak ada jenis pekerjaan mereka itu yang dominan sifatnya. Namun demikian ada diantaranya yang lebih menonjol jika dibandingkan dengan jenis-jenis pekerjaan lainnya. Jenis pekerjaan dimaksud yaitu jenis pekerjaan Ibu Rumah Tangga (23.0%), Pelajar/Mahasiswa (20.0%) dan Wira Usaha (14.0%). Menonjolnya jenis pekerjaan Ibu Rumah Tangga dan Pelajar/Mahasiswa tersebut, kemungkinan ini disebabkan karena pelaksanaan pengumpulan data

penelitian ini dilaksanakan pada saat-saat jam kerja. Sebagai mana diketahui, pada saat-saat jam kerja itu kedua jenis pekerjaan ini kerap dijumpai berada di rumah. Pekerjaan lainnya seperti Nelayan, pedagang hingga Buruh, kisarran proporsinya antara 1-12 %.

Dari segi kepemilikan produk TIK, maka kalangan responden penelitian ini diketahui sudah memiliki sebanyak tujuh produk TIK. Produk TIK itu meliputi Telepon, Faximile, Komputer, Internet, e-Mail, Website, Handphone. Namun demikian, produk TIK yang umum dimiliki responden itu yakni Handphone, Hampir semua responden sudah memiliki medium tersebut (92.0%). Terkecuali media radio penerima, produk-produk TIK lainnya, baru dimiliki oleh di bawah 50 % responden.

3. Minat Dengar Radio

Terkait dengan hasil penelitian mengenai “minat dengar “ radio responden, hasilnya disajikan dalam tabel 3 berikut. Dari tabel itu diketahui bahwa ternyata sebagian besar (60%) responden berminat dengar kecil terhadap siaran Pro 2 FM RRI Merauke. Cukup banyak juga yang tampak minatnya itu berkadar sedang, yaitu mencapai 38 %. Sementara yang berminat besar masih dapat juga ditemukan, namun jumlahnya relatif sedikit yaitu 2 %.

Tabel 3
Responden Menurut Kadar Minat Dengarnya Terhadap Radio Pro 2 FM RRI
n 100

Kadar Minat Dengar Radio	f	%
Besar	2	2.0
Sedang	38	38
Kecil	60	60
Total	100	100

Tabel 4
Responden Menurut Kadar Aspirasinya Terhadap Radio Pro 2 FM RRI
n 100

Kadar Aspirasi Thd Radio	f	%
Besar	77	77
Sedang	21	22
Kecil	2	2
Total	100	100

Di sisi lain, yakni dari segi aspirasi, tampaknya kalangan responden itu relatif banyak menaruh harapan terhadap isi siaran Pro 2 FM RRI itu. Ini terlihat dari data yang menunjukkan bahwa kalangan responden itu banyak yang *beraspirasi besar* terhadap Radio Pro 2 FM RRI. Proporsi responden yang demikian sendiri jumlahnya mencapai 77 %. Sementara kalangan responden yang *aspirasinya sedang* jumlahnya ada juga, namun porsinya tidak cukup banyak yaitu 21 %. Hanya sedikit saja di antara mereka itu yang aspirasinya kecil terhadap siaran Pro 2 FM RRI.

Terkait dengan kepentingan penelitian ini, maka dalam prosesnya penelitian tersebut mencoba melakukan elaborasi mengenai fenomena *minat dengar* dan *fenomena aspirasi* tadi. Untuk maksud tersebut, maka sehubungan kedua variabel berlevel ordinal, maka elaborasi tadi mengacu pada statistik formula Kruskal’s Gamma. (lihat Imran 2014, 123). Hasil penerapan rumus ini, sebagai berikut :

Tabel 5
Hubungan Minat Dengar Radio dengan Aspirasi
Minat Dengar

Aspirasi	Besar	Sedang	Kecil	Jumlah
Besar	2 a	29 b	46 c	77
Sedang	0 d	8 e	13 f	21
Kecil	0 g	1 h	1 i	2
Jumlah	2	38	60	100

Rumus korelasi Kruskal's Gamma adalah :

$$Y = \frac{\sum fa - fi}{\sum fa + fi}$$

Secara operasional, dengan melihat lambang-lambang huruf pada tabel 5, maka :

$$fa = a (e + f + h + i) + b (f + i) + d (h + i) + (e) (i)$$

$$fi = c (d + e + g + h) + b (d + g) + f (g + h) + (e) (g)$$

$$fa = 2 (8 + 13 + 1 + 1) + 29 (13 + 1) + 0 (1 + 1) + (8) (1)$$

$$fi = 46 (0 + 8 + 0 + 1) + 29 (0 + 0) + 13 (0 + 1) + (8) (0)$$

$$fa = 2 (23) + 29 (14) + 0 (2) + 8 =$$

$$46 + 406 + 0 + 8 = 460$$

$$fi = 46 (2) + 29 (0) + 13 (1) + 0 =$$

$$92 + 0 + 13 + 0 = 105$$

$$Y = \frac{460 - 105}{460 + 105}$$

$$= \frac{355}{565}$$

$$= 0,628$$

$$Y = 0,628$$

Tingkat signifikansi Y dapat dinilai dengan menghitung nilai Z. Rumusnya :

$$Z = (Y) \frac{\sqrt{fa-fi}}{N(1-Y)}$$

Di mana Nilai Y hasil perhitungan = 0,628

$$fa = 460$$

$$fi = 105$$

$$N = 100$$

$$\begin{aligned} \text{Jadi } Z &= (0,628) \frac{\sqrt{460-105}}{100(1-0,628)} \\ &= (0,628) \frac{\sqrt{355}}{100(0,372)} \\ &= (0,628) \frac{(18,841444)}{37,2} = \frac{11,83}{37,2} = 0,318 \end{aligned}$$

Untuk tingkat signifikansi 0,05 dengan uji dua arah (*two tail test*), nilai kritis dalam tabel Z pada level 0,0; 0,1 dan 0,2 berkisar sebesar 0,0199 hingga 0,0987. Dengan demikian, nilai Z hasil perhitungan sebesar 0,318 lebih besar daripada nilai Z teoritis yang sebesar antara 0,0199 hingga 0,0987. Karena itu hasil elaborasi mengenai variabel *minat dengar* dengan variabel *aspirasi* yang diasumsikan ada keterkaitannya tadi, secara statistik memang benar adanya.

5. Diskusi

Dilatar belakangi fenomena penggunaan saluran FM oleh industri radio siaran di Indonesia, penelitian ini difokuskan pada fenomena praktik Radio PRO 2 FM RRI Merauke. Dalam pemfokusan tersebut, penelitian ini mencoba mengaitkannya dengan khalayak di salah satu kelurahan di distrik Merauke, yaitu Kelurahan Karang Indah. Fenomena radio yang jadi fokus studi yaitu menyangkut program isi siaran Radio PRO 2 FM RRI Merauke. Keterkaitannya dengan khalayak terbatas menyangkut fenomena variabel minat dengar dan variabel aspirasi. Melalui analisis konten isi siaran radio, temuan menunjukkan bahwa isi siaran radio yang disajikan PRO 2 FM RRI Merauke itu, tampaknya sebagian besar cenderung masih sesuai dengan format ideal sebagaimana dikemukakan Pringle Starr Mc Cavitt.

Melalui metode survey non probability sampling, temuan menunjukkan bahwa sebagian besar responden berminat dengar kecil terhadap siaran Pro 2 FM RRI Merauke. Namun responden itu banyak yang *beraspirasi besar* terhadap Radio Pro 2 FM RRI. Hasil elaborasi mengenai variabel *minat dengar* dengan variabel *aspirasi* yang diasumsikan ada keterkaitannya, secara statistik memang terdapat signifikansi pada alpa 0,05.

PENUTUP

Dilatar belakangi fenomena penggunaan saluran FM oleh industri radio siaran di Indonesia, penelitian ini difokuskan pada fenomena praktik Radio PRO 2 FM RRI Merauke. Dalam pemfokusan tersebut, penelitian ini mencoba mengaitkannya dengan khalayak di salah satu kelurahan di distrik Merauke, yaitu Kelurahan Karang Indah. Fenomena radio yang jadi fokus studi yaitu menyangkut program isi siaran Radio PRO 2 FM RRI Merauke.

Melalui analisis konten isi siaran radio, temuan menunjukkan bahwa isi siaran radio yang disajikan PRO 2 FM RRI Merauke sebagian besar masih sesuai dengan format ideal sebagaimana dikemukakan Pringle Starr Mc Cavitt.

Melalui metode survey non probability sampling, temuan menunjukkan sebagian besar responden berminat dengar kecil terhadap siaran Pro 2 FM RRI Merauke. Namun responden itu banyak yang *beraspirasi besar* terhadap Radio Pro 2 FM RRI.

Hasil elaborasi mengenai variabel *minat dengar* dengan *variabel aspirasi* yang diasumsikan ada keterkaitannya, secara statistik menunjukkan memang signifikan pada α 0,05.

Sejalan dengan signifikansi statistik itu, bagi pihak manajemen Pro 2 FM RRI Merauke, kiranya perlu menjadikan informasi ilmiah tersebut sebagai masukan dalam kaitan pembuatan kebijakan program isi siaran radio bersangkutan. Terlebih lagi jika hal ini dikaitkan dengan fenomena pemunculan kompetitor baru di Merauke seperti radio swasta Good Voice FM.

Daftar Pustaka

- Echols, John N., Shadily, Hassan. (1987). *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta : Gramedia.
- Handoko, Martin.(1995). *Motivasi-Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta : Kanisius.
- Husaini, M., Noor Hs, M.(1978). *Himpunan Istilah Psikologi*. Jakarta : Mutiara.
- Imran, Hasyim Ali.(2014). *Pengantar Filsafat Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Grasindo.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika RI.(2013). *Data Statistik Direktorat Jenderal Sumber Daya dan Perangkat Pos dan Informatika*, Jakarta.
- Kertapati, Ton.(1984). *Manajemen Penerangan*. Jakarta : Bina Aksara.
- Larson, Charles U.(1986).*Persuasion-Reception and Responsibility*. California : Wadsworth Inc.
- Morissan. (2008). *Manajemen Media Penyiaran, Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta : Kencana.
- Rakhmat, Jalaluddin.(1989). *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remadja Karya.